

HUBUNGAN USIA IBU SAAT HAMIL DENGAN BERAT BADAN BAYI BARU LAHIR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AJUNG TAHUN 2020

Jefry Trio Hanas

Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi S1-Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jember

Email: jefryjep887@gmail.com No Telp: 0895388755865

Abstrak

Latar Belakang: Berat badan bayi baru lahir adalah berat badan neonates pada saat kelahiran yang ditimbang dalam waktu satu jam setelah lahir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara usia ibu saat hamil dengan berat badan bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Ajung. **Metode:** Desain korelasi, jenis penelitian ini menggunakan *cross sectional study*. Populasi berjumlah 1.198 dengan sampel 300 menggunakan rumus slovin dan diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. **Hasil:** Uji statistik antara usia ibu saat hamil dengan berat badan bayi baru lahir yang diukur menggunakan *one way ANOVA* diperoleh *p value* $0,030 \leq 0,05$ dan *F hitung* 1,547 artinya terdapat hubungan usia ibu saat hamil dengan berat badan bayi baru lahir pada kelompok usia 20-35 tahun. Saran dari penelitian ini sebaiknya ibu memutuskan hamil pada usia antara 20-35 tahun.

Kata Kunci: usia, ibu hamil, bayi

Abstract

Background: Newborn weight is the weight of neonates at birth which is weighed within one hour after birth. The purpose of this study was to identify a relationship between maternal age during pregnancy and newborn weight in the Ajung Community Health Center Work Area. **Methods:** Correlation design, this type of research uses a cross sectional study. The population is 1,198 with a sample of 300 using the Slovin formula and taken using a simple random sampling technique. **Result:** Statistical test between maternal age during pregnancy and newborn weight measured using one way ANOVA obtained *p value* $0.030 \leq 0.05$ and *F count* 1.547 meaning that there is a relationship between maternal age during pregnancy and newborn weight in the age group 20 -35 years old. Suggestions from this study are mothers should decide to get pregnant between the ages of 20-35 years.

Keywords: age, pregnant women, babies

PENDAHULUAN

Berat badan bayi baru lahir adalah berat badan neonatus pada saat kelahiran yang ditimbang dalam waktu satu jam sesudah lahir (Endriana, Indrawati, & Rahmawati, 2013). Berat badan bayi baru lahir dibedakan menjadi 2 yaitu, Berat Badan Lahir Rendah

(BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram tanpa memandang masa kehamilan (Proverawati & Sulistyorini, 2010). Sedangkan Berat Badan Lahir Normal (BBLN) adalah Semua berat badan bayi baru lahir dengan berat badan yang lebih dari 2.500 gram sampai 4.000 gram

(Doni A S, 2019). Salah satu faktor risiko berat badan bayi baru lahir yaitu status gizi ibu, penyakit saat kehamilan, usia kehamilan dan faktor usia ibu. Ibu yang berumur kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun berisiko 5,19 kali melahirkan BBLR (Jacobus et al., 2016). Ibu hamil dengan umur kurang dari 20 tahun berisiko secara biologis organ reproduksi ibu belum matang sedangkan pada umur lebih dari 35 tahun organ kandungan yang dimiliki telah mengalami penuaan, kakunya jalan lahir, dan perubahan pada jaringan organ reproduksi.

BBLR memiliki angka mortalitas yang tinggi di dunia terdapat 20 juta bayi yang mengalami BBLR. Prevalensi kejadian BBLR di dunia yaitu 15% menyatakan bahwa lebih dari 20 juta bayi dari seluruh kelahiran mengalami BBLR dan lebih dari 96,5% dari jumlah tersebut berada dinegara berkembang (Rantung, Kundre, & Lolong, 2015) Angka kematian BBLR di Indonesia 26,0% dari 1000 kelahiran hidup. Persentase angka BBLR tertinggi pada tahun 2018 terdapat di Provinsi Sulawesi Tengah sebanyak (8,9%), selanjutnya terdapat di Provinsi Maluku Utara sebanyak (8,7%) dan Provinsi Gorontalo sebanyak (8,6%). Sedangkan di

Provinsi Jawa Timur sebanyak (6,6%) (Hartiningrum & Fitriyah, 2019) Kabupaten Jember tercatat sebagai kabupaten dengan kejadian BBLR tertinggi di Jawa Timur dengan 1.586 kasus pada tahun 2016 (RI Depkes, 2017). Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Wilayah Kerja Puskesmas Ajung Kabupaten Jember tahun 2020 didapatkan 1.198 bayi baru lahir dengan usia ibu saat hamil.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan usia ibu hamil dengan berat badan bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Ajung.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan korelasi, karena mempelajari variabel antar variabel. Jenis penelitian ini menggunakan metode *cross sectional study*, yaitu untuk mengetahui hubungan antar variabel dan melakukan pendekatan, pengukuran, observasi yang dilakukan pada sekaligus atau suatu saat (Putri Susanto & Darto, 2020). Uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji *one way ANOVA*

HASIL

1. Usia Ibu Hamil

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Usia Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ajung

Variabel	Mean	Min	Max
Usia Ibu Hamil <20 tahun	18,35 tahun	16 tahun	19 tahun
Usia Ibu Hamil 20-35 tahun	26,30 tahun	20 tahun	35 tahun
Usia Ibu Hamil >35 tahun	38 tahun	36 tahun	44 tahun

Berdasarkan tabel 5.3 di atas diketahui bahwa responden pada penelitian ini memiliki rata-rata kelompok usia ibu hamil <20 tahun sebesar 18,35 tahun, minimal 16 tahun dan maksimal 19 tahun. Pada kelompok usia ibu hamil 20-35 tahun memiliki rata-rata 26,30 tahun, minimal 20 tahun maksimal 35 tahun. Dan pada kelompok usia ibu hamil >35 tahun memiliki rata-rata 38 tahun, minimal 36 tahun maksimal 44 tahun.

2. Berat Badan Bayi Baru Lahir

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Berat Badan Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Ajung

Variabel	Mean	Min	Max
Berat Badan Bayi Baru Lahir	2854,12 gram	1400 gram	4000 gram

Berdasarkan tabel 5.4 di atas diketahui bahwa responden pada penelitian ini memiliki rata-rata berat badan bayi baru lahir

2854,12gram, minimal 1400gram dan maksimal 4000gram.

3. Tabulasi Silang Usia Ibu Hamil dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Ajung

Tabel 5.4 Hubungan Usia Ibu Saat Hamil dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Ajung (n=300)

Variabel Independen	Variabel Dependen	F hitung	P value
Usia Ibu <20 tahun	Berat Badan Bayi Baru Lahir	0,334	0,992
Usia Ibu 20-35 tahun	Berat Badan Bayi Baru Lahir	1,547	0,030
Usia Ibu >35 tahun	Berat Badan Bayi Baru Lahir	0,684	0,800

Pada tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa dari total 300 responden, hasil uji korelasi satu arah (*one way ANOVA*) diperoleh *p value* $0,030 \leq 0,05$ dengan *F hitung* 1,547. Arah korelasi pada penelitian ini adalah positif (+), sehingga semakin banyak usia reproduksi sehat pada ibu antara 20-35 tahun maka akan semakin baik pula berat badan bayi yang akan dilahirkan. Dengan demikian, *H1* diterima yang berarti ada hubungan antara usia ibu hamil dengan berat badan bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Ajung.

PEMBAHASAN

1. Usia Ibu Hamil

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diketahui hasil usia ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ajung memiliki rata-rata 26,74 tahun, minimal 16 tahun dan maksimal 44 tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilo (2017) mengatakan bahwa umur responden hampir seluruhnya berusia 20-35 tahun yaitu 80 (48,8%) orang dan sebagian kecil pada ibu yang berusia >35 tahun yaitu 36 (22%).

Usia seorang wanita pada saat hamil sebaiknya tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua. Umur yang kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, berisiko tinggi untuk melahirkan. Yang termasuk usia reproduksi sehat yaitu 20-30 tahun usia aman untuk kehamilan dan persalinan, dalam arti kematian neonatal 2-5 kali lebih tinggi pada usia kurang dari 20 tahun dan meningkat pada usia 30-35 tahun. Umur reproduksi sehat yaitu 20-35 tahun dimana pada masa ini merupakan masa yang optimal bagi wanita untuk menjalani kehamilan dan persalinan. Usia 20 tahun adalah fase menjalankan kehamilan sedangkan usia diatas 35 tahun dianggap fase untuk menghentikan kehamilan (Soemari et al., 2020).

Usia reproduksi belum matang yaitu kurang dari 20 tahun, hal ini dikarenakan pada usia tersebut keadaan alat reproduksi belum siap untuk menerima kehamilan dan akan meningkatkan terjadinya keracunan kehamilan dalam bentuk preeklamsia (Denantika et al., 2015). Usia reproduksi tidak sehat yaitu usia 35 tahun atau lebih dimana usia tersebut cenderung didapatkan penyakit lain dalam tubuh ibu salah satunya hipertensi yang dapat mengakibatkan preeklamsia (Denantika et al., 2015).

Peneliti berpendapat bahwa usia 20-35 tahun adalah usia reproduksi sehat yang aman untuk kehamilan dan persalinan dimana, pada fase ini kesiapan mental dan alat reproduksi pada wanita sudah siap untuk menerima kehamilan. Usia yang belum matang (<20 tahun) dan juga usia reproduksi tidak sehat (>35 tahun) akan berisiko pada kesehatan ibu, pertumbuhan dan perkembangan janin serta dapat berisiko pada tumbuh kembang bayi lebih lambat dibandingkan dengan bayi dengan berat badan normal 2.500 gram sampai 4.000 gram.

2. Berat Badan Bayi Baru Lahir

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui hasil berat badan bayi baru lahir di

wilayah kerja Puskesmas Ajung memiliki rata-rata 2854,12gram, minimal 1400gram dan maksimal 4000gram. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilo (2017) mengatakan bahwa berat badan bayi saat lahir lebih dari 2500 berjumlah sebanyak 108 (66%) bayi.

Berat badan bayi baru lahir sebaiknya lebih dari 2500 gram sampai 4000 gram, dimana berat badan ini menunjang perkembangan tumbuh kembang anak. Jika berat badan <2500 gram akan berdampak pada tumbuh kembang anak dimasa yang akan datang. Dampak jangka panjang berisiko gangguan pada perkembangan otak anak, gangguan pada sistem perkembangan saraf dan gangguan pada keseimbangan pada anak (Studi, Pendidik, Diploma, & Kesehatan, 2017).

Bayi baru lahir merupakan berat bayi yang ditimbang dalam 1 (satu) jam setelah lahir. Penimbangan ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah berat bayi lahir normal atau rendah. Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) atau *low birth weight infant* didefinisikan sebagai semua berat bayi yang baru lahir dengan berat lahir kurang dari 2.500 gram (Yasin & Ispriyansti, 2017). Sedangkan Berat Badan Lahir Normal (BBLN) adalah Semua berat badan bayi baru

lahir dengan berat badan yang lebih dari 2.500 gram sampai 4.000 gram (Doni S A, 2019).

Peneliti berpendapat bahwa untuk mendapatkan berat badan bayi normal antara 2.500 gram sampai 4.000 gram, dimana seorang ibu hamil lebih baik berusia reproduksi sehat antara 20-35 tahun, berat badan sesuai dengan IMT dan LILA ibu hamil. Pada masa ini merupakan masa yang optimal bagi wanita untuk menjalani kehamilan dan persalinan.

Hubungan Usia Ibu Saat Hamil Dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Ajung

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa terdapat hubungan antara usia ibu hamil pada kelompok 20-35 tahun dengan berat badan bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Ajung. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Susilo (2017) mengatakan bahwa ada hubungan usia ibu dengan berat badan lahir ringan dengan hasil koefisien kontingensi $p=0,00 (< 0,05)$. Penelitian lain juga serupa yang dilakukan oleh Oktavia & Yustanti (2018) mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia ibu hamil dengan kejadian berat bayi lahir

rendah (BBLR) dengan hasil uji Chi Square p value $0,001 < 0,05$.

Sebagian besar penelitian epidemiologi menunjukkan bahwa BBLR terjadi pada ibu usia muda dan tua. Ada kekurangan kondisi sosial yang terdapat pada ibu bersalin usia muda seperti status sosial ekonomi rendah, rendahnya pendidikan ibu, gizi buruk dan indeks masa tubuh yang rendah. Sedangkan yang berhubungan dengan ibu bersalin usia tua mengarah ke faktor biologis seperti anomali kromosom, pre eklampsia, dan diabetes melitus. Risiko kehamilan pada ibu yang terlalu muda usia biasanya timbul karena mereka belum siap secara psikis maupun fisik.

Usia ibu < 20 tahun berisiko melahirkan BBLR karena organ reproduksi ibu belum matang secara biologis dan belum berkembang dengan baik. Organ reproduksi yang belum sempurna dapat mengakibatkan berkurangnya suplai aliran darah ke serviks dan uterus. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya nutrisi terhadap janin yang sedang tumbuh dan berkembang yang bisa mengarah ke kondisi bayi saat dilahirkan memiliki berat badan kurang dari normal. (Ehiri, 2009). Secara psikis, umumnya remaja belum siap menjadi ibu. Selain tidak ada

persiapan, kehamilannya pun tidak dipelihara dengan baik. Risiko fisiknya pun kalah besar karena beberapa organ reproduksi remaja putri seperti rahim belum cukup matang untuk menanggung beban kehamilan (Kusparlina, 2016). Hal yang sama terjadi pada usia ibu > 35 tahun ibu rentan mengalami komplikasi dalam kehamilan dan persalinan. Menurut Takziah (2013) usia ibu > 35 tahun mudah terkena penyakit dan organ reproduksi mulai berkurang fungsinya karena terjadi perubahan jaringan yang mulai kendor. Penyebab berat badan lahir ada beberapa faktor yaitu faktor ibu, janin, plasenta dan lingkungan. Beberapa faktor tersebut saling berkaitan, tidak bisa dipisahkan dan akan menyebabkan kejadian berat badan lahir pada bayi.

Hal ini peneliti berpendapat bahwa usia ibu saat hamil dan berat badan bayi baru lahir sangat berhubungan. Semakin tinggi usia ibu hamil kurang matang kurang dari 20 tahun dan usia reproduksi tidak sehat lebih dari 35 tahun maka akan mengakibatkan berat badan lahir pada bayi semakin menurun. Dan jika semakin tinggi usia reproduksi sehat 20-35 tahun maka semakin tinggi pula berat badan lahir pada bayi lebih dari > 2500 gram.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Orang tua saya, Bapak “Moh. Hasan” dan Ibu “Siti Holifatun Hasanah” atas kesabaran, kasih sayangnya, serta jerih payahnya dalam membiayai pendidikan dan juga supportnya sehingga sampai ke jenjang pendidikan seperti saat ini.
2. Saudara kandung saya dan seluruh keluarga besar saya yang selalu mendoakan dan mensupport saya selama ini.
3. Ucapan terimakasih kepada Riska Tamara yang selalu memberikan hiburan, dukungan dan arti kesabaran kepada saya dalam keadaan apapun. Dan juga tak lupa memberikan doa dan motivasi sehingga skripsi ini saya kerjakan sampai selesai.
4. Ucapan terimakasih kepada diri sendiri karena sudah mau berjuang dan mampu bertahan sampai di titik ini.
5. Almamater FIKes S-1 Keperawatan UNMUH JEMBER terimakasih telah membantu mewujudkan cita-cita saya dan akan saya kenang.
6. Teman – teman seperjuangan angkatan A12, khususnya kelas A yang selalu kompak dan memberi semangat untuk saya dalam segala hal.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang didapat oleh

peneliti pada penelitian ini disimpulkan sebagai berikut:

1. Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ajung memiliki rata-rata usia 26,74 tahun, minimal 16 tahun dan maksimal 44 tahun.
2. Berat badan bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Ajung memiliki rata-rata berat badan 2854,12gram, minimal 1400gram dan maksimal 4000gram.
3. Ada hubungan usia ibu hamil pada kelompok 20-35 tahun dengan berat badan bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Ajung.
4. Tidak ada hubungan usia ibu hamil pada kelompok <20 tahun dengan berat badan bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Ajung.
5. Tidak ada hubungan usia ibu hamil pada kelompok >35 tahun dengan berat badan bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Ajung.

B. Saran

1. Ibu Hamil
Bagi ibu hamil diharapkan mampu mengetahui atau memantau gizi selama kehamilan agar dapat meminimalisir terjadinya berat badan lahir rendah (BBLR). Ibu hamil juga harus rutin ke posyandu agar mengetahui perkembangan janinnya.
2. Institusi Pendidikan

Berdasarkan penelitian ini untuk menambah literatur atau dapat menjadi sumber bacaan dan

referensi bagi perpustakaan di instansi pendidikan mengenai berat badan bayi baru lahir berdasarkan usia ibu pada saat kehamilan.

3. Tempat Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat meningkatkan sosialisasi pelayanan kesehatan ibu dan anak untuk dapat memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan kepada ibu hamil dengan usia yang berisiko melahirkan anak dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala komplikasi, penatalaksanaan BBLR dan faktor-faktor risiko yang menyebabkan BBLR.

4. Peneliti selanjutnya

Dapat melanjutkan penelitian ini untuk mencari faktor risiko lain seperti usia kehamilan, jarak kehamilan dan juga kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan menggunakan desain yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S. (2018). Hubungan Perilaku Ibu Selama Hamil Dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir. *Nursing Arts*, 12(2), 67–77. <https://doi.org/10.36741/jna.v12i2.76>

Alwan, L. I., Ratnasari, R., & Suharti, S. (2018). ASUHAN KEBIDANAN CONTINUITY OF CARE PADA NY M MASA HAMIL SAMPAI DENGAN KELUARGA

BERENCANA DI BPM MURYATI SST.Keb SUKOREJO PONOROGO. *Health Sciences Journal*, 2(2), 104.

<https://doi.org/10.24269/hsj.v2i2.163>

Denantika, O., Serudji, J., & Revilla, G. (2015). Hubungan Status Gravida dan Usia Ibu terhadap Kejadian Preeklampsia di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2012-2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1), 212–217. <https://doi.org/10.25077/jka.v4i1.224>

Donsu, J. D. T. (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.


Endriana, S. D., Indrawati, N. D., & Rahmawati, A. (2013). Hubungan Umur Dan Paritas Ibu Dengan Berat Bayi Lahir Di Rb Citra Insani Semarang Tahun 2012. *Jurnal Kebidanan*, 2(1). Retrieved from

http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/824

Hartiningrum, I., & Fitriyah, N. (2019). Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 7(2), 97. <https://doi.org/10.20473/jbk.v7i2.2018.97-104>

Jacobus, C. R., Kapantow, N. H., Malonda, N. S. H., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2016). 22877, 7.

- Khoiriah, A. (2015). Hubungan Antara Usia dan Paritas Ibu Bersalin dengan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang, 310–314.
- Manuaba. (2012). Kesehatan. *Keperawatan Dan Kebidanan*.
- Niswah, L., Noviawati, S. A. D., & Muslihatun, W. N. (2020). Hubungan Usia Ibu Dan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Bblr Di Rsud Wates Kabupaten Kulon Progo. Retrieved from <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2294/>
- Nursalam. (2020). *Literature Systematic Review Pada Pendidikan Kesejatan. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga* (Vol. 4). Retrieved from <http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>
- Oktavia, L., & Yustanti, E. (2018). Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Ditinjau Dari Usia Kehamilan dan Usia Ibu Di RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja. *Cendekia Medika*, 3(1), 6–10. Retrieved from http://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/cendekia_medika/article/view/44
- Proverawati, A., & Sulistyorini, C. I. (2010). Berat Badan Bayi Baru Lahir, 4(2), 34–39.
- Putri, C. W. (2019). Hubungan Antara Jarak Kelahiran Dengan Sibling Rivalry Pada Usia Remaja Di Smk Negeri 9 Malang. Retrieved from <http://eprints.umm.ac.id/45706/1/Pendahuluan.pdf>
- Putri Susanto, Y., & Darto, J. (2020). Hubungan Antara Anemia Dan Usia Ibu Terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Di RSUD Labuang Baji Makassar 2019. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 3(2), 124–129. <https://doi.org/10.37337/jkdp.v3i2.106>
- Rantung, F., Kundre, R., & Lolong, J. (2015). Hubungan Usia Ibu Bersalin Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Di Rumah Sakit Pancaran Kasih Gmim Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 3(3), 106401.
- RI Depkes. (2017). Depkes RI. *Keperawatan Dan Kebidanan*.
- Rismanieta, Y. A., Fatmaningrum, W., & Perbowo, P. (2013). Hubungan Usia Ibu Hamil Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) Di, 2013, 35–40.
- Rosdianto, N. O., Herman, H., Murniati, V., Orthopedi, D., Kedokteran, F., & Padjadjaran, U. (2019). Hubungan Antara Penambahan Berat Badan Ibu Selama Hamil Dengan. *Jurnal Kebidanan*, 5(4), 317–323.
- Ruindungan. (2017). Hubungan Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Di Wilayah Kerja Rsud Tobelo. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 107814.

- Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Pendidikan Ahli Madya Kebidanan Pada Program Studi DIII Kebidanan Pematangsiantar Poltekkes Kemenkes Medan, D. R., KEBIDANAN Ny MASA HAMIL, A. I., & Baru Lahir Dan Keluarga Berencana, B. (2019). *Laporan Tugas Akhir Laporan Tugas Akhir Laporan Tugas Akhir*. Retrieved from <http://ecampus.poltekkes-medan.ac.id/jspui/handle/123456789/1726>
- Soemari, Y. B., Sapri, Maghfiroh, F., Yuniarti, Achaditani, N. M., Varihani, R., Tsabitah, A. F., ... Jubaidah, S. (2020). Studi, P., Pendidik, B., Diploma, J., & Kesehatan, F. I. (2017). FAKTOR IBU YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DI RSUD WONOSARI GUNUNGKIDUL FAKTOR IBU YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR).
- Surilena. (2016). Surilena. (2016). Perilaku Bullying (perundungan) pada Anak dan Remaja. *CDK*, 43(1), 35-236.
- Susilo, D. H. (2017). Correlation Of Mother Age With Low Birth Weight. *Oksitosin, Kebidanan*, IV(2), 123–128.
- Yasin, H., & Ispriyansti, D. (2017). Klasifikasi Data Berat Bayi Lahir Menggunakan Weighted Probabilistic Neural Network (WPNN) (Studi Kasus di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang). *Media Statistika*, 10(1), 61. <https://doi.org/10.14710/medstat.10.1.61-70>
- 
- The image contains a large, semi-transparent watermark logo of Universitas Muhammadiyah Surabaya. The logo is a shield-shaped emblem with a central circular seal containing Arabic calligraphy. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA' is written around the perimeter of the shield, with 'SURABAYA' at the bottom. The watermark is centered behind the text of the document.